

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN INTEGRITAS  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN *DUE PROFESSIONAL  
CARE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru)**

**Nini Anindita<sup>1)</sup>, Emrinaldi<sup>2)</sup>, Adhitya Agri Putra<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

*Email : ninianindita@yahoo.com*

*The Influence of Independency, Competence and Integrity on Audit Quality with  
Due Professional Care as an Intervening Variable  
(Empirical Study on Public Accounting Firm in Pekanbaru)*

**ABSTRACT**

*The research aims to determine (1) the influence of independence to audit quality, (2) the influence of competence to audit quality, (3) the influence of integrity to audit quality, (4) the influence of due professional care to audit quality, (5) the influence of independence to due professional care, (6) the influence of competence to due professional care, (7) the influence of integrity to due professional care, (8) the influence of independence to audit quality with due professional care as intervening variable, (9) the influence of competence to audit quality with due professional care as intervening variable, (10) the influence of integrity to audit quality with due professional care as intervening variable, (11) the influence of independence, competence, integrity and due professional care to audit quality. This study uses primer data by spread questionnaire to Public Accounting Firm in Pekanbaru. There are 65 set of questionnaire using purposive sampling. This study is also used SPSS Version 21 as analysis technique. The hypothesis test result show that independence has an influence to audit quality with  $t_{count} > t_{table}$  that  $2,830 > 2,000$ , competence has influence to audit quality with  $t_{count} > t_{table}$  that  $2,313 > 2,000$ , due professional care has an influence to audit quality with  $t_{count} > t_{table}$  that  $6,310 > 2,000$ , independence has an influence to due professional care with  $t_{count} > t_{table}$  that  $4,010 > 2,000$ , competence has an influence to due professional care with  $t_{count} > t_{table}$  that  $4,109 > 2,000$ , due professional care can mediate the effect of independence to audit quality because indirect effect independence is bigger than direct, due professional care can mediate the effect of competence to audit quality because indirect effect is bigger than direct, due professional care can mediate the effect of integrity to audit quality because indirect effect is bigger than direct and simultaneously independence, competence and integrity also due professional care can influence audit quality. But integrity has not an influence to audit quality with  $t_{count} > t_{table}$  that  $0,739 < 2,000$ , integrity has not an influence to due professional care with  $t_{count} > t_{table}$  that  $1,027 < 2,000$ . The test result of coefficient of determination equation I shows that  $R^2$  as 89,8% of due professional care can explain by independence variable, while the rest is 10,2% can explain by other variable that do not exist in this study. The test result of coefficient determination equation II*

*shows that  $R^2$  as 95,9% of audit quality can explain by independence variable, while the rest is 4,5% can explain by other variable that do not exist in this study.*

*Keywords: Audit Quality, Independence, Competence, Integrity, Due Professional Care*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian pada suatu negara dapat berpengaruh terhadap semakin kompleksnya masalah-masalah bisnis yang terjadi. Oleh karena itu kebutuhan informasi bisnis yaitu berupa laporan keuangan juga semakin dibutuhkan bagi berbagai pihak untuk membantu pengambilan keputusan bisnis.

Agar laporan keuangan dapat digunakan sesuai dengan tujuannya maka harus ada jaminan bahwa laporan keuangan tidak menyesatkan para pengguna dalam pengambilan keputusan. Profesi yang dapat menjamin kualitas dan kebenaran laporan keuangan yang lebih dikenal dengan jasa *assurance service* adalah akuntan publik. Secara umum, pengertian akuntan publik adalah salah satu jenis profesi bidang akuntansi yang menawarkan jasa profesional terkait bidang akuntansi yang sesuai dengan standar berlaku dan telah mendapatkan izin dari negara, serta berhak melakukan praktik di Indonesia yang bekerja secara independen.

Salah satu tugas dari akuntan publik (auditor) adalah melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan klien berdasarkan penugasan atau perikatan antara klien dengan akuntan publik. Namun, publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan banyaknya kasus-kasus yang terjadi di dalam negeri maupun di

mancanegara. Sebagai contoh terdapat kasus Enron di Amerika kemudian kasus Telkom di Indonesia sehingga membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC. Kemudian kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Christiawan, 2003).

Kemudian ada kasus SNP Finance (2018) dimana dua orang akuntan publik dianggap belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Kedua akuntan publik dijatuhi sanksi berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan. KAP Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte) juga dijatuhi sanksi karena dianggap belum dapat melakukan pencegahan yang tepat atas ancaman kedekatan.

Dan yang terbaru adalah kasus Garuda Indonesia (2019) dimana KAP yang bertanggungjawab serta perusahaan yang diaudit mendapatkan sanksi atas kesalahannya karena ditemukannya kejanggalan dalam laporan keuangan dan Sekretaris Jenderal Kemenkeu menyatakan bahwa KAP diduga melakukan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi.

Menurut De Angelo dalam Putri (2013) mendefinisikan kualitas

audit sebagai kemungkinan (*probability*) bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Deis and Groux (1992) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi yang dimiliki auditor. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seperti independensi, kompetensi, integritas dan kemahiran profesional (*Due Professional Care*).

Dalam Standar umum kedua Standard Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh IAI. Arens, dkk (2011:74) mendefinisikan independensi dalam auditing berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian, dan penerbitan laporan audit.

Lee dan Stone (1995) dalam Atta (2014) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Trotter (1986) dalam Lilis (2010) mengidentifikasi bahwa seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat dan sangat jarang membuat sebuah kesalahan.

Menurut Mutchler dalam Betri (2018) menyatakan integritas adalah kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan

kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja.

Menurut Putri (2013), *due professional care* mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, “Apakah independensi, kompetensi dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit dengan *due professional care* sebagai variabel intervening?”. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pengaruh independensi terhadap kualitas audit, 2) pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, 3) pengaruh integritas terhadap kualitas audit, 4) pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit, 5) pengaruh independensi terhadap *due professional care*, 6) pengaruh kompetensi terhadap *due professional care*, 7) pengaruh integritas terhadap *due professional care*, 8) pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan *due professional care* sebagai variabel intervening, 9) pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dengan *due professional care* sebagai variabel intervening, 10) pengaruh integritas terhadap kualitas audit dengan *due professional care* sebagai variabel intervening, dan 11) pengaruh

independensi, kompetensi, integritas dan *due professional care* terhadap kualitas audit.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Utama

#### Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Penyebab perilaku internal diyakini berada dibawah kendali pribadi individu. Penyebab perilaku eksternal dipandang sebagai akibat dari pengaruh luar maka tidak sepenuhnya bisa dikontrol oleh individu itu yaitu perilaku yang terbentuk karena situasi atau tekanan.

#### Auditing

*Auditing* adalah proses sistematis untuk mempelajari dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002).

#### Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam Lufriansyah (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien.

#### *Due Professional Care*

Secara umum *due professional care* merupakan sikap yang cermat dan saksama dengan

berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

#### Independensi

Independensi auditor adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Definisi sejenis juga dikemukakan oleh Arens, dkk (2011:74) yang menyatakan bahwa independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian, dan penerbitan laporan audit.

#### Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Nungky, 2011). Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Nungky, 2011).

#### Integritas

Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit untuk membangun kepercayaan guna

memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal.

### **Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Seorang auditor harus selalu menjaga independensinya dalam melakukan pekerjaan audit karena profesi auditor merupakan suatu profesi kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, apabila seorang auditor tidak dapat menjaga independensinya maka laporan keuangan yang diauditnya memiliki kualitas audit yang rendah. Namun sebaliknya, apabila seorang auditor dapat menjaga independensinya maka laporan keuangan yang diauditnya memiliki kualitas audit yang tinggi.

H1 : Independensi Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

#### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Seorang auditor dapat dikatakan berkompoten apabila dalam melakukan audit memiliki ketrampilan untuk mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan (Atta, 2014). Sehingga, seorang auditor yang memiliki pengetahuan luas serta pengalaman yang banyak dalam melaksanakan audit dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

H2 : Kompetensi Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

#### **Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit**

Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Oleh karena itu integritas mengharuskan auditor (akuntan publik), dalam segala hal harus bersikap jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan. Bersikap dan bertindak jujur merupakan tuntutan untuk dapat dipercaya. Hasil pengawasan yang dilakukan auditor dapat dipercaya oleh pengguna apabila auditor dapat menjunjung tinggi kejujuran.

H3 : Integritas Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

#### **Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit**

Auditor harus menggunakan kemahirannya secara profesional, cermat dan seksama, memperhatikan prinsip-prinsip pelayanan publik serta memelihara integritas, objektivitas, dan independensi dalam menerapkan kemahiran profesional terhadap setiap aspek pemeriksaannya. Maka semakin tinggi profesionalisme auditor maka kualitas hasil pemeriksaan juga akan semakin baik.

H4 : *Due Professional Care* Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

#### **Pengaruh Independensi terhadap *Due Professional Care***

Dengan adanya keyakinan memadai dan independensi yang tinggi dari seorang auditor maka auditor akan lebih berhati-hati dalam mengeluarkan pendapat atau simpulan tanpa terpengaruh oleh pihak manapun.

H5 : Independensi Berpengaruh terhadap *Due Professional Care*

#### **Pengaruh Kompetensi terhadap *Due Professional Care***

Kompetensi auditor adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam mengaudit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan cermat, akurat, dan obyektif (Novien, 2020). Hal ini berarti bahwa kompetensi memiliki dampak terhadap *due professional care*, sehingga hal ini bermakna semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi terciptanya *due professional care*.

H6 : Kompetensi Berpengaruh terhadap *Due Professional Care*

#### **Pengaruh Integritas terhadap *Due Professional Care***

Integritas memfokuskan seorang akuntan publik untuk bertindak jujur, tegas dan tanpa memihak kepada pihak lain. Dalam menghadapi aturan, standar, panduan khusus atau menghadapi pendapat yang bertentangan. Dimana integritas mengharuskan anggotanya untuk menaati standar teknis dan etika. Selain itu juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional (Atta, 2014).

H7 : Integritas Berpengaruh terhadap *Due Professional Care*

#### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan *Due Professional Care* sebagai Variabel Intervening**

Sikap independen auditor dengan didukung kecermatan dan keseksamaan yang dilakukan oleh seorang auditor diharapkan akan

menghasilkan kualitas audit yang semakin baik, setiap pendapat yang diberikan oleh auditor dan penyajiannya yang telah mengikuti pedoman yang tercantum dalam standar auditing (Asri, 2013).

H8 : Independensi Berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan *Due Professional Care* sebagai Variabel Intervening.

#### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan *Due Professional Care* sebagai Variabel Intervening**

Todeal dan Nicolae (2011) dalam Asri (2013) menyatakan kualitas audit yang baik dapat tercapai dengan melaksanakan rencana audit dengan mengidentifikasi tujuan, ruang lingkup audit, dan prosedur apa yang akan digunakan dengan menggunakan kompetensi yang dimiliki seorang auditor. Kompetensi yang dimiliki seorang auditor didukung dengan melakukan audit secara cermat dan seksama akan menghindarkan terjadinya kecerobohan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

H9 : Kompetensi Berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan *Due Professional Care* sebagai Variabel Intervening.

#### **Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit dengan *Due Professional Care* sebagai Variabel Intervening**

Menurut Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik Integritas No. 102 adalah dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus mempertahankan integritas dan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan, dan tidak

membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangan kepada pihak lain. Integritas mengharuskan seorang auditor independen untuk mentaati bentuk standar teknis dan etika yang telah ditetapkan. Selain itu juga, integritas mengharuskan auditor independen untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional (Atta, 2014).

H10 : Integritas Berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan *Due Professional Care* sebagai Variabel Intervening

### **Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit**

Auditor harus menggunakan kemahirannya secara profesional, cermat dan seksama, memperhatikan prinsip-prinsip pelayanan publik serta memiliki integritas, kompetensi, dan independensi dalam menerapkan kemahiran profesional terhadap setiap aspek pemeriksaannya.

H11 : Independensi, Kompetensi Integritas dan *Due Professional Care* Berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi Dan Sampel**

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Riau. Sampel dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *Non probability Sampling* berupa *Purposive Sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2014:193). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada responden.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **Variabel Dependen (Y) – Kualitas Audit**

Menurut De Angelo (1981) dalam Lufriansyah (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

#### **Variabel Independen (X) Independensi**

Independensi auditor yang menyatakan sikap kejujuran dalam diri auditor dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang obyektif, sikap tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan dan menyatakan pendapat.

#### **Kompetensi**

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008 dalam Nungky, 2011). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Untuk

memperoleh kompetensi tersebut, dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi auditor yang dikenal dengan nama pendidikan professional berkelanjutan (*continuing professional education*).

### **Integritas**

Pusdiklatwas BPKP (2008: 58) menyatakan integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi auditor dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal.

### **Variabel Intervening — *Due Professional Care***

Standar umum ketiga, SA seksi 230 menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (*fraud*).

### **Metode Analisis Data**

#### **a. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

#### **b. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan uji reliabilitas tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih (Sugiyono, 2012).

#### **c. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011).

#### **d. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak.

#### **e. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

#### **f. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

### g. Analisis Jalur (Path Analysis)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

### h. Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009 dalam Nike, 2011).

#### Uji Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif penelitian menghasilkan secara umum nilai minimum nya sebesar 14 dan nilai maksimum 45 dengan rata-rata 24,8 sampai dengan 38,38. Nilai

standar deviasi dari variabel secara umum adalah 4,3 – 6,1.

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas keseluruhan variabel dalam penelitian ini, dari semua pertanyaan yang disebar melalui kuesioner, keseluruhannya dinyatakan valid. Dan berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas pada penelitian ini :

**Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel**

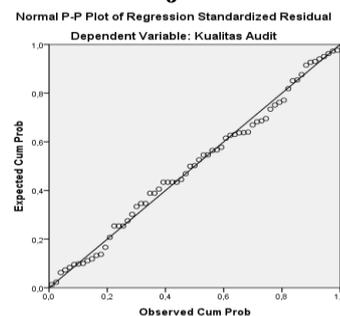
Variabel	Nilai	Status
Independensi	0,931	Reliabel
Kompetensi	0,949	Reliabel
Integritas	0,956	Reliabel
Due Professional	0,953	Reliabel
Kualitas Audit	0,967	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data, 2021

### Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya pada grafik P-Plot, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 1 Uji Normalitas**



Sumber : Pengolahan Data, 2021

### Hasil Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa

model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 2 Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

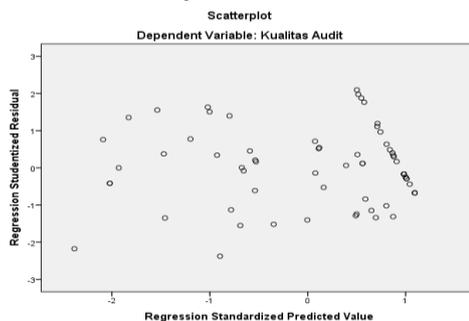
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Independensi	,121	8,247
Kompetensi	,106	9,392
Integritas	,173	5,795
Due Professional Care	,102	9,776

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
**Sumber : Pengolahan Data,2021**

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, grafik *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

**Gambar 2 Uji Heterokedastisitas**

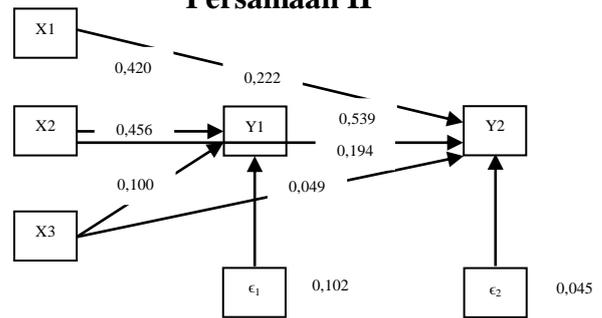


**Sumber : Pengolahan Data,2021**

### Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan t tabel dan analisis jalur. Batas untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan adalah  $> 2,000$  dimana jika t-hitung  $>$  t-tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Lalu menggunakan analisis jalur untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung.

**Gambar 3 Diagram Analisis Jalur Persamaan II**



### 1. Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Untuk menghitung pengaruh langsung digunakan formula sebagai berikut:

- Pengaruh Variabel Independensi Terhadap Due professional care  $X1 \rightarrow Y1 = 0,420$
- Pengaruh Variabel Kompetensi Terhadap Due Professional Care  $X2 \rightarrow Y1 = 0,456$
- Pengaruh Variabel Integritas Terhadap Due Professional Care  $X3 \rightarrow Y1 = 0,100$
- Pengaruh variabel Independensi Terhadap Kualitas Audit  $X1 \rightarrow Y2 = 0,222$
- Pengaruh variabel Kompetensi Terhadap Kualitas Audit  $X2 \rightarrow Y2 = 0,194$
- Pengaruh variabel Integritas Terhadap Kualitas Audit  $X3 \rightarrow Y2 = 0,049$
- Pengaruh variabel Due Professional Care Terhadap kualitas audit  $Y1 \rightarrow Y2 = 0,539$

### 2. Pengaruh tidak langsung (Indirect Effect)

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung, digunakan formula sebagai berikut:

- Pengaruh variabel Independensi Terhadap Kualitas Audit Melalui Due Professional Care

$$X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = \\ (0,420 \times 0,539) = 0,22638$$

- b. Pengaruh variabel Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Melalui Due Professional Care

$$X2 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = \\ (0,456 \times 0,539) = 0,245784$$

- c. Pengaruh variabel Integritas Terhadap Kualitas Audit Melalui Due Professional Care

$$X3 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = \\ (0,100 \times 0,539) = 0,0539$$

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis H1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian ini menunjukkan hubungan variabel independensi dengan kualitas audit dengan nilai t sebesar  $2,830 > t$  tabel sebesar 2,000. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama dimana Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti **Hipotesis H1 diterima**.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis H2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian ini menunjukkan hubungan variabel kompetensi dengan kualitas audit dengan nilai t sebesar  $2,313 > t$  tabel sebesar 2,000. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti sesuai dengan hipotesis kedua dimana Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti **Hipotesis H2**

**diterima.**

### **Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis H3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian ini menunjukkan hubungan variabel integritas dengan kualitas audit dengan nilai t sebesar  $0,739 < t$  tabel sebesar 2,000. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis ketiga dimana Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti **Hipotesis H3 ditolak**.

### **Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis H4 yang diajukan dalam penelitian ini adalah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian ini menunjukkan hubungan variabel *due professional care* dengan kualitas audit dengan nilai t sebesar  $6,310 > t$  tabel sebesar 2,000. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti sesuai dengan hipotesis keempat dimana *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti **Hipotesis H4 diterima**.

### **Pengaruh Independensi terhadap Due Professional Care**

Hipotesis H5 yang diajukan dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh terhadap *due professional care*. Hasil pengujian ini menunjukkan hubungan variabel independensi dengan *due professional care* dengan

nilai t sebesar  $4,010 > t$  tabel sebesar 2,000. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap *due professional care* yang berarti sesuai dengan hipotesis kelima dimana Independensi berpengaruh terhadap *Due Professional Care*. Hal ini berarti **Hipotesis H5 diterima.**

#### **Pengaruh Kompetensi terhadap *Due Professional Care***

Hipotesis H6 yang diajukan dalam penelitian ini adalah kompetensi berpengaruh terhadap *due professional care*. Hasil pengujian ini menunjukkan hubungan variabel independensi dengan *due professional care* dengan nilai t sebesar  $4,109 > t$  tabel sebesar 2,000. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap *due professional care* yang berarti sesuai dengan hipotesis keenam dimana Kompetensi berpengaruh terhadap *Due Professional Care*. Hal ini berarti **Hipotesis H6 diterima.**

#### **Pengaruh Integritas terhadap *Due Professional Care***

Hipotesis H7 yang diajukan dalam penelitian ini adalah integritas berpengaruh terhadap *due professional care*. Hasil pengujian ini menunjukkan hubungan variabel integritas dengan *due professional care* dengan nilai t sebesar  $1,027 < t$  tabel sebesar 2,000. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap *due professional care* yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis ketujuh dimana Integritas berpengaruh terhadap *due professional care*. Hal ini berarti **Hipotesis H7 ditolak.**

#### **Pengaruh Independensi terhadap**

#### **Kualitas Audit dengan *Due Professional Care* sebagai Variabel Intervening**

Hipotesis H8 yang diajukan dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit melalui *due professional care*. Hasil pengujian ini memperlihatkan pengaruh langsung independensi terhadap kualitas audit sebesar 0,222. Sementara pengaruh tidak langsung melalui *due professional care* adalah sebesar 0,22638. Dari hasil perhitungan yang didapat menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung melalui *due professional care* lebih besar daripada nilai pengaruh langsung independensi terhadap kualitas audit. Hal ini berarti **Hipotesis H8 diterima.**

#### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan *Due Professional Care* sebagai Variabel Intervening**

Hipotesis H9 yang diajukan dalam penelitian ini adalah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit melalui *due professional care*. Hasil pengujian ini memperlihatkan pengaruh langsung independensi terhadap kualitas audit sebesar 0,194. Sementara pengaruh tidak langsung melalui *due professional care* adalah sebesar 0,24578. Dari hasil perhitungan yang didapat menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung melalui *due professional care* lebih besar daripada nilai pengaruh langsung kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini berarti **Hipotesis H9 diterima.**

### **Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Intervening**

Hipotesis H10 yang diajukan dalam penelitian ini adalah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit melalui *due professional care*. Hasil pengujian ini memperlihatkan pengaruh langsung independensi terhadap kualitas audit sebesar 0,049. Sementara pengaruh tidak langsung melalui *due professional care* adalah sebesar 0,0539. Dari hasil perhitungan yang didapat menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung melalui *due professional care* lebih besar daripada nilai pengaruh langsung integritas terhadap kualitas audit. Hal ini berarti **Hipotesis H10 diterima**.

### **Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas dan *due professional care* terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis H11 yang diajukan dalam penelitian ini adalah independensi, kompetensi, integritas dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan cara membandingkan besarnya angka taraf signifikansi ( $\alpha$ ) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. diketahui bahwa angka signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, secara simultan, ada pengaruh yang signifikan antara independensi, kompetensi, integritas dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Hal ini berarti **Hipotesis H11 diterima**.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis pertama independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis kedua kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis ketiga integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini diduga karena masih banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kejujuran dan ketaatan auditor sehingga integritas tidak dapat meningkatkan kualitas audit.
4. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis keempat *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis kelima independensi berpengaruh terhadap *due professional care*.
6. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis keenam kompetensi berpengaruh terhadap *due professional care*.
7. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis ketujuh integritas tidak berpengaruh terhadap *due professional care*. Hal ini terjadi karena auditor mempertimbangkan keadaan pribadi seseorang/sekelompok orang atau suatu organisasi untuk membenarkan perbuatan

- melanggar ketentuan yang berlaku.
8. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis kedelapan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan *due professional care* sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa *due professional care* dapat memediasi hubungan antara independensi terhadap kualitas audit.
  9. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis kesembilan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan *due professional care* sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa *due professional care* dapat memediasi hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit.
  10. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis kesepuluh integritas berpengaruh terhadap kualitas audit dengan *due professional care* sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa *due professional care* dapat memediasi hubungan antara integritas terhadap kualitas audit.
  11. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis kesebelas independensi, kompetensi, integritas dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga independensi, kompetensi dan integritas yang juga disertai dengan *due professional care* secara simultan akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

## Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan penelitian dan keterbatasan dalam penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan, seperti Kantor Akuntan Publik yang berada di seluruh Sumatera.
2. Variabel lain dapat ditambahkan untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit, selain variabel Independensi, Kompetensi, Integritas dan *Due Professional Care*.
3. Penggunaan selain metode survei seperti metode interview dapat digunakan untuk mendapatkan komunikasi dua arah dengan subyek dan mendapatkan kejujuran jawaban subyek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, Lilis. 2010. “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*”. Jurnal. STIESIA Ssurabaya
- Arens, Alvin A., et al. 2011. “*Jasa Audit dan Assurance*”. Jakarta:Salemba Empat.
- Harjanto, Atta Putra. 2014. “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel*”

- Moderasi*". Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasibuan, Khairul Amri. 2019. *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik di Medan"*. Thesis. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/kasus-snp-finance-sri-mulyani-resmi-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>
- <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072154/kasus-garuda-pembekuan-izin-auditor-laporan-keuangan-berlaku-27-juli-2019>
- Karnisa, Ditia Ayu. 2015. *"Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi"*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasidi. 2007. *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah)"*. Thesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lufriansyah & Siti Aisyah Siregar. 2017. *"Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik"*. Penelitian Dosen. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Nirmala, Rr. Putri Arsika. 2013. *"Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit"*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratiwi, Komang Asri., Astika, I.B. Putra., Suputra, I.D.G. Dharma. 2013. *"Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor pada Kualitas Audit dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening di Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Bali"*. Jurnal. Universitas Udayana, Bali.
- Rimawati, Nike. 2011. *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor"*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Salim, Ulinuha Nurraini & Mahendra Adhi Nugroho. 2014. *"Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Penerapan Kode Etik Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderating"*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.